

## **KESULITAN ANALITIK KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

**Nuriya Hidayatun**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi  
nuriyahidayatun@gmail.com

**Khirjan Nahdi, Zulfadli Hamdi, Muhammad Husni**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi  
khirjan.nw@gmail.com, zulfadlihamdi@hamzanwadi.ac.id, mhd\_husni@hamzanwadi.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the level of difficulty in analyzing the writing skills of the fifth grade students of MI NW Leneng 2021/2022. This research is a quantitative descriptive study with a descriptive design. The sample in this study was the fifth grade students as many as 20 students. The single variable or variable used in this study is the difficulty of analyzing writing skills. The data collection method used is a test in the form of an order to determine the achievement of students' writing difficulties using serial imaging. The test results at the first meeting reached an average of 50.5 in the less category then increased at the second meeting to an average of 58 in the less category, then on the third day the average gain decreased to 52.5 with the less category, then on the third day the last day reached an average of 60.5 with sufficient category. This means that there are analytical difficulties in writing skills for fifth grade students of MI NW Leneng 2021/2022.*

**Keywords:** *Analytical Difficulties, Writing Skills.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan analisis keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar kelas V MI NW Leneng 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 siswa. Variabel atau variabel tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesulitan analisis keterampilan menulis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dalam bentuk perintah untuk mengetahui capaian kesulitan kemampuan menulis siswa menggunakan serial iamging. Hasil tes pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 50,5 berada pada kategori kurang kemudian meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 58 berada pada kategori kurang, selanjutnya pada hari ketiga perolehan rata-rata menurun menjadi 52,5 dengan kategori kurang, selanjutnya pada hari terakhir mencapai rata-rata 60,5 dengan kategori cukup. Hal ini berarti bahwa terdapat kesulitan analitik keterampilan menulis siswa kelas V MI NW Leneng 2021/2022.

**Kata Kunci:** Kesulitan Analitik, Keterampilan Menulis.

## **PENDAHULUAN**

Penulisan seringkali menjadi salah satu kesulitan bagi siswa dalam mengimplementasikan. Menulis tingkat dasar bertujuan untuk mengungkapkan berbagai pemikiran, ide, perasaan, dan pendapat melalui berbagai esai lepas, penulisan pernyataan, dan sajak anak-anak. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan menulis dengan baik apabila ia mampu mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya secara tertulis, dengan menggunakan

kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Siswa mengalami kesulitan dari segi penulisan kalimat, sebagian besar siswa belum mampu dalam penggunaan gaya bahasa/diksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI NW Leneng Kecamatan Praya tanggal 5 Januari 2022 siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, yaitu sulit menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki ke dalam tulisan, seperti

menulis karangan narasai, aktivitas sehari-hari bahkan puisi bebas sekalipun. Hal itu disebabkan karena pembelajaran menulis di Sekolah Dasar fokus pada bagaimana tata cara menulis dengan baik, serta penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Kurangnya media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran membuat siswa cenderung bosan dan tidak bisa berfikir secara kreatif ketika menulis. Fakta yang menyebabkan rendahnya keterampilan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran inovatif belum optimal, sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media juga menjadi hal yang harus diutamakan dalam setiap proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan hasil yang dicapai maksimal. Rendahnya minat serta kemampuan membaca siswa menjadi penyebab anak kekurangan kosakata atau diksi sehingga berdampak pada keterampilan menulisnya.

Keterampilan berbahasa merupakan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan antarragam bahasa lebih erat dibandingkan dengan hubungan keterampilan di luar ragam. Artinya, hubungan antara menyimak dan berbicara lebih erat dibandingkan dengan hubungan antara menyimak dan membaca atau menulis. Dengan kata lain, hubungan keterampilan pada ragam yang sama disebut hubungan langsung, sedangkan hubungan keterampilan pada ragam yang berbeda adalah hubungan yang tidak langsung. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melalui empat keterampilan tersebut, seseorang mampu mewujudkan kebutuhan ekspresi diri (Gereda, 2020: 19-20).

Setiap siswa mempunyai kemampuan dalam menulis yang sama namun, tidak setiap siswa mempunyai keterampilan menulis yang sama. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar Bahasa

Indonesia dapat ditinjau dari pengamatan guru saat mengajar di kelas, disaat guru memberikan penugasan kepada siswa, dan hasil akhir dari pekerjaan siswa masih rata-rata rendah. Artinya, siswa masih belum mencapai tujuan pelajaran yang diharapkan guru. Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan yang mendukung sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas yang akan mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis namun, harapan tersebut belum mampu tercapai. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal, akan tetapi menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah.

Penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat kemampuan menulis siswa dalam memilih kosa kata, mengungkapkan ide atau gagasan secara kreatif, dan bagaimana siswa membuat karangan narasi yang indah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis data statistik yang mempunyai fungsi menggambarkan atau mendeskripsikan topik penelitian dengan menggunakan data sampel atau data populasi tanpa menganalisis dan menarik kesimpulan yang berarti bagi masyarakat. sejak lama menjadi metode penelitian tradisional (Sugiyono, 2019:16). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI NW Leneng, jumlah siswa 20 orang, 11 laki-laki dan 9 perempuan. Objek penelitian adalah menganalisis kesulitan keterampilan menulis di kelas V.

Teknik Pengumpulan data dengan cara mengetes, data penelitian diperoleh melalui proses tes keterampilan menulis untuk memperoleh kesulitan analitik dilalui dengan proses: 1) memberikan media gambar seri berupa pemandangan kepada siswa; 2) memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis cerita sesuai dengan gambar yang diberikan (Novrizta, 2018: 108).

Instrumen pengetesan dilakukan dengan lembar tes dan kisi-kisi. Tes dalam bentuk kalimat intruksi atau kalimat perintah yaitu apabila siswa sudah selesai menulis cerita yang telah disajikan oleh guru melalui bantuan media gambar seri berupa pemandangan. Tujuan diberikannya kalimat intruksi tersebut adalah untuk mengukur keterampilan menulis siswa serta bagaimana kemampuan siswa dalam berpikir aktif dan kritis. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan tahap pertama ini dilakukan pada hari jum'at 9 Juni 2022, berupa pengenalan sekaligus mendekatkan diri kepada siswa, pemberian pemahaman mengenai keterampilan menulis dan aspek-aspeknya, pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dengan pengawasan guru (wali kelas). Rincian pertemuan pertama adalah sebagai berikut: Peneliti dengan pengawasan guru menjelaskan tentang materi keterampilan menulis, peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab seputar materi tentang gambar ilustrasi yang terdapat pada buku tema, peneliti memberikan prosedur pembelajaran keterampilan menulis, peneliti menceritakan contoh cerita pendek mengenai hewan kesayangan ku, siswa diminta untuk menulis contoh cerita sesuai dengan pengalaman dan gagasan yang dimiliki.

kemudian pada pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu 10 Juni 2022, Setelah membuka pembelajaran peneliti membahas kegiatan menulis, diawal kegiatan pertama. Peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang keterampilan menulis pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran kembali dilakukan dengan kegiatan menulis. Rincian kegiatan kedua adalah sebagai berikut: peneliti dan siswa mengkaji kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan mengenai penggunaan kosa kata/diksi, kata ejaan, tanda baca, dan kalimat efektif, peneliti menyuruh siswa menulis kembali cerita dengan bantuan media seri yang ada pada buku paket disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai,

peneliti mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, siswa melakukan revisi atas perbaikan ceritanya pada keterampilan menulis apabila ada bagian yang masih kurang, setelah pelajaran hampir selesai, peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan cerita yang sudah ditulis.

Pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari senin 12 Juni 2022, peneliti melakukan beberapa tahap yang dengan rincian kegiatan sebagai berikut: peneliti melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran yang terdapat pada buku tema, peneliti memberikan seluruh siswa waktu 10 menit untuk membaca cerita pendek yang terdapat pada buku tema dengan tujuan menambah wawasan siswa ketika menulis, siswa kembali menulis cerita sesuai dengan pemahamannya sendiri sesuai dengan bacaan yang sudah dibaca pada kegiatan sebelumnya, peneliti mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian pada pertemuan keempat dilakukan pada hari selasa 13 Juni 2022 dirincikan dengan tahapan sebagai berikut: peneliti kembali mengajak siswa untuk mengulas materi tentang keterampilan menulis berdasarkan aspek-aspek yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cerita ilustrasi pada buku tema sebelum kegiatan menulis berlangsung, dengan tujuan menambah kosa kata dan menambah wawasan, kemudian peneliti mengajak siswa melakukan kegiatan menulis, siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar seri yang sudah dibagikan oleh peneliti, terakhir peneliti mengamati setiap tindakan atau perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **Nilai Menulis Cerita**

Penilaian teks cerita dilakukan oleh peneliti dan guru. Hal ini dilakukan untuk mencapai konsensus tentang penilaian karya naratif. Dapatkan nilai dalam mempelajari keterampilan menulis menggunakan kosakata, ejaan, dan tanda baca. Untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, peneliti dengan bantuan guru kelas mengamati siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan berdiskusi dengan teman tentang topik yang berkembang, judul cerita hingga menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. pada keterampilan menulis dengan memperhatikan

Rangkuman nilai keterampilan menulis					
No	Interval Nilai	Frekuensi	$x_i$	$Fi.x_i$	Ket.
1	30 – 35	1	32,5	32,5	TT
2	40 – 45	2	42,5	85	TT
3	50 - 55	8	52,5	420	TT
4	60 - 65	6	62,5	375	T
5	70 – 75	2	72,5	145	T
6	80 – 85	1	82,5	82,5	T
Jumlah		20	345	1.140	
Rata-rata Kelas		57,75 (dibulatkan menjadi 57)			
Lulus		9 siswa (45%)			
Tidak Lulus		11 siswa (55%)			

penggunaan kosakata yang digunakan. baik, menggunakan kata-kata yang baik, menggunakan tanda baca yang benar, dan ditunjukkan dalam rangkuman skor keterampilan menulis pada pertemuan pertama sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rangkuman Skor Keterampilan Menulis Pada Pertemuan Pertama

No	Interval Nilai	Frekuensi	$x_i$	$Fi.x_i$	Ket
1	20 - 25	1	22.5	22.5	TT
2	30 - 35	1	32.5	32.5	TT
3	40 - 45	3	42.5	127.5	TT
4	50 - 55	11	52.5	577.5	TT
5	60 - 65	4	62.5	250	T
Jumlah		20	212,5	1.010	
Rata-rata Kelas		50,5 (dibulatkan menjadi 50)			
Tuntas		4 siswa (20%)			
Tidak Tuntas		16 siswa (80%)			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis ada siswa yang berada pada kriteria Tuntas (T) dan ada siswa yang berada pada kriteria Tidak Tuntas (TT). Dalam penelitian ini terdapat 4 siswa dengan tingkat pencapaian nilai KKM lebih tinggi sebesar 20%. Meskipun masih ada siswa yang nilai KKMnya lebih rendah atau lebih rendah, hingga 16 siswa atau setara 80%. Masih lebih banyak siswa yang tidak mencapai KKM dibandingkan siswa yang telah mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa kelas 5 di sekolah MI NW Leneng masih sulit untuk dianalisis.

Pada pertemuan kedua, perolehan skor rata-rata keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya, dan beberapa siswa mengalami peningkatan untuk tingkat kelulusan

atau memenuhi KKM. Dibuktikan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rangkuman Skor Keterampilan Menulis Pada Pertemuan Kedua

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis, sebagian siswa masuk kriteria tuntas (T) dan sebagian siswa masuk kriteria kurang tuntas (TT). Dalam penelitian ini, ada 9 siswa atau dengan skor 45% lebih tinggi di KKM. Meskipun masih ada siswa yang mendapat nilai KKM lebih rendah, namun mereka melewati 11 siswa atau sebesar 55%. Siswa yang tidak mendapat nilai KKM jauh lebih banyak daripada siswa yang mendapat nilai KKM. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa kelas 5 di sekolah MI NW Leneng masih sulit untuk dianalisis.

Pada pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa dalam menulis menurun dibandingkan pertemuan sebelumnya, jumlah siswa yang tidak lulus KKM lebih banyak daripada jumlah siswa yang mencapai KKM. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Rangkuman Skor Keterampilan Menulis Pada Pertemuan Ketiga

Rangkuman nilai keterampilan menulis					
No	Interval Nilai	Frekuensi	$x_i$	$Fi.x_i$	Ket.
1	30 – 35	3	32,5	97,5	TT
2	40 – 45	2	42,5	85	TT
3	50 – 55	10	52,5	525	TT
4	60 – 65	5	62,5	312,5	T
Jumlah		20	187,5	1.020	
Rata-rata Kelas		52,5 (dibulatkan menjadi 52)			
Lulus		5 siswa (25%)			
Tidak Lulus		15 siswa (75%)			

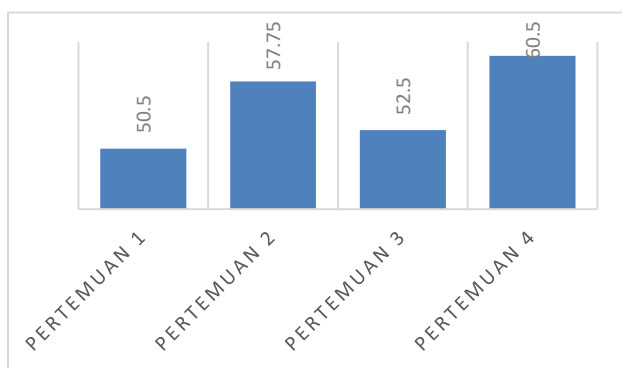
Nilai keterampilan menulis dapat dilihat dari tabel sebelumnya ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tuntas (T) dan ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tidak Tuntas (TT). Pada pembelajaran ini ada 5 siswa yaitu 25% mendapat nilai lebih tinggi dari KKM. Meskipun masih ada 15 siswa yang di bawah KKM atau tidak lulus, yaitu 75%. Lebih banyak siswa yang gagal KKM dibandingkan siswa yang mencapai poin KKM. Hal ini membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis analitik di kelas V MI NW Leneng.

Pada pertemuan keempat, berdasarkan tabel-tabel sebelumnya, skor rata-rata keterampilan menulis siswa menunjukkan peningkatan, namun masih banyak siswa yang masuk pada kategori Tidak Tuntas (TT). Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah dan dapat diwujudkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rangkuman Skor Keterampilan Menulis Pertemuan Empat

Rangkuman nilai keterampilan menulis					
No	Interval Nilai	Frekuensi	$x_i$	$Fi.x_i$	Ket
1	50 – 55	8	52.5	420	TT
2	60 – 65	7	62.5	437.5	T
3	70 – 75	5	72.5	362.5	T
Jumlah		20	187.5	1.220	
Rata-rata Kelas		60,5 (dibulatkan menjadi 60)			
Lulus		12 siswa (60%)			
Tidak Lulus		8 siswa (40%)			

Nilai keterampilan menulis dapat dilihat dari tabel sebelumnya ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tuntas (T) dan ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tidak Tuntas (TT). Dalam penelitian ini, 12 siswa atau dengan tingkat 60% mendapat nilai lebih tinggi dalam KKM. Meskipun masih ada 8 siswa di bawah KKM baik yang tidak lulus atau angkanya 40%. Jumlah siswa yang gagal nilai KKM lebih sedikit daripada nilai KKM. Hal ini membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis analisis di kelas V MI NW Leneng. Dari pertemuan pertama hingga akhir proses menulis cerita, skor rata-rata dan keterampilan menulis cerita mengalami peningkatan dan penurunan, seperti terlihat pada grafik berikut:



**Gambar Grafik 1.** Grafik Pencapaian Skor Menulis Cerita

Pada gambar di atas, skor diperoleh untuk setiap sesi penulisan cerita. Rata-rata nilai siswa pada sesi pertama adalah 50,5 meningkat menjadi 57,75 pada sesi kedua, kemudian turun menjadi 52,5 pada sesi ketiga, dan meningkat menjadi 60,5 pada sesi keempat. Pasang surut setiap pertemuan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan analitik keterampilan menulis, siswa belum mampu mempertahankan nilai skor dari awal pertemuan sampai akhir. Kurangnya semangat, keaktifan, ketertarikan dan perhatian siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil dalam menulis cerita.

Menurut penelitian yang dilakukan dalam keterampilan menulis, dapat dipahami dari kinerja motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kemajuan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan analisis dengan keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan 80% dari total jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 65. Hasil tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia MI NW Leneng KKM. Siswa yang tuntas mencapai 4 siswa atau 20% dari total siswa berdasarkan nilai keterampilan menulis, sedangkan siswa yang masih kurang siswa atau tidak ada siswa yang tuntas persentasenya 80%.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan dalam kemampuan menulis, dapat dipahami dari kinerja motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kemajuan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan analisis dengan keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan 80% dari total jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 65. Hasil tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia MI NW Leneng KKM. Siswa yang tuntas mencapai 4 siswa atau 20% dari total siswa berdasarkan nilai keterampilan menulis, sedangkan siswa yang masih kurang siswa atau tidak ada siswa yang tuntas persentasenya peretemuan. Pada saat kegiatan menyusun cerita, siswa masih sangat kebingungan dalam merangkai kata dan menentukan judul dengan tema yang diberikan. Dari aspek-aspek keterampilan menulis rata-rata siswa belum menguasai dalam penggunaan kosa kata yang benar, menulis cerita dengan kalimat yang efektif, penggunaan ejaan yang benar, belum mampu menuangkan ide/gagasan yang dimiliki, terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan kata yang dapat menyebabkan berubah makna, minimnya kosa kata yang dimiliki sehingga

membuat siswa kesulitan dalam menentukan kalimat pada saat merangkai cerita dengan gagasan yang dimilikinya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis siswa kelas V MI NW Leneng masih kurang atau sulit untuk dianalisis ketika menulis. Dilihat dari tindakan yang diberikan, siswa masih kurang dalam menulis baik kosakata, ejaan dan tanda baca, masih kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan yang dimiliki, kurang mampu dalam penggunaan kata yang baik atau kalimat efektif, rendahnya kosa kata yang dimiliki membuat siswa kurang dalam menyusun atau merangkai cerita. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 50,5 dengan persentase untuk kelulusan siswa 20% untuk pertemuan pertama, meningkat menjadi 57,75 dengan persentase untuk kelulusan siswa 45% pada pertemuan kedua, kemudian nilai rata-rata kembali menurun menjadi 52,5 dengan persentase untuk kelulusan siswa 25%, selanjutnya untuk pertemuan keempat nilai rata-rata naik menjadi 60,5 dengan persentase untuk kelulusan siswa 60% dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesulitan analitis dalam keterampilan menulis yang tingkat dan standarnya sudah diketahui dari kesulitan yang dimiliki oleh siswa.

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi guru; diharapkan untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan perkembangan zaman dan memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan siswa. Misalnya dengan menerapkan metode dan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi ke peserta didik yang dapat membangkitkan semangat, ketertarikan, perhatian dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Bagi siswa; kemampuan menulis cerita pada proses pembelajaran keterampilan menulis lebih ditingkatkan terus menerus. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan aspek-aspek keterampilan menulis selalu diingat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *4*(1), 53-64.
- Aristhi, N. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2020). Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, *25*(3), 327-337.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, *3* (4), 278-285.
- Fuad, Z. A., & Helminsyah. (2018). Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, *5*(2), 164-174.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Aik Dan Benar*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Ginting, M. B. (2019). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Hatmo, K. T. (2019). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Ibda, H. (2020). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Kim, Y.S.G., Yang, D., Reyes M., & Connor, C. (2021). Instruksi Menulis Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Berbeda Tergantung Pada Instruksi Fokus Dan Anak-Anak: Sebuah Analisis Untuk Siswa Kelas Dasar. *Journal Homepage*, 2-16. doi: 10.1016/j.edurev.100408
- Nani., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of educational*, *2*(1), 55-62.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan pengajaran*, 104-124.
- Nuryadi., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-22.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas). *Journal Of Teaching And Learning Research*, 1(1), 33-40.
- Romadhon, S. (2017). *Manajerial keterampilan menulis*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Rosidah, C. T., Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., & Ningsih, A. G. (2021). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD/MI Kelas Tinggi*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, A. (2020). *Konsep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Trihono, E. S. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Udit, M. A., & Hashim, H. (2020). Metode Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Kelas 5 SD. *International Journal Of Academic Research In Business & Social Sciences*, 10(2), 635-647. do'i:10.6007/IJARBSS/v10-i2/6954
- Urbayatun, S. F. L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: E-Media.
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.